



Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Pembimbingan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas di MIN 2 Kota Mataram

Teddy Rusdi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Mataram
Corresponding Author. Email: teddyrusdi19@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to improve the quality of teachers through guiding the preparation of classroom action research in MIN 2, Mataram City. This research method uses school action research. This research was carried out by the principal as the main observer as well as a guide in the preparation of Classroom Action Research assisted by an administrative staff as an observer who recorded the results of the actions taken by the researcher. The action in this research was carried out in two cycles consisting of four meetings. The results of this study indicate that before holding the teacher evaluation results are very poor in understanding the material about proposals and reporting on classroom action research, after guidance in the first cycle there was an increase in grades that all teachers received below the standard value to 50% of teachers have obtained a standard value. After guidance in the second cycle, all teachers (100%) have the ability to prepare proposals and report on classroom action research. Thus in this school action research researchers consider to have been completed and have significant results.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu guru melalui pembimbingan penyusunan penelitian tindakan kelas di MIN 2 Kota Mataram. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai observer utama sekaligus sebagai pembimbing dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas dibantu oleh seorang staf tata usaha sebagai observer yang mencatat hasil tindakan yang dilakukan peneliti. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari empat kali pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum mengadakan bimbingan hasil evaluasi guru sangat kurang dalam memahami materi tentang proposal dan pelaporan penelitian tindakan kelas, setelah dilakukan bimbingan pada siklus pertama terjadi peningkatan nilai yang semula semua guru memperoleh nilai dibawah standar menjadi 50% guru telah memperoleh nilai standar. Setelah dilakukan bimbingan pada siklus kedua, seluruh guru (100 %) telah memiliki kemampuan dalam penyusunan proposal dan pelaporan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian dalam penelitian tindakan sekolah ini peneliti anggap telah selesai dan memiliki hasil yang signifikan.

How to Cite: Rusdi, T. (2020). Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Pembimbingan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas di MIN 2 Kota Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 7(3). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2731>

Pendahuluan

Pemerintah melalui Menteri Pendagunaan Aparatur Negara telah mengeluarkan Peraturan baru sebagai pengganti Permenpan Nomor 84 tahun 1993 yaitu Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka Kreditnya. Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tersebut, terdapat pasal 17, mulai ayat b sampai dengan ayat e.dengan penjelasan sebagai berikut:

Article History

Received: 23-06-2020
Revised: 30-06-2020
Published: 06-07-2020

Key Words:

Quality of Teacher,
Guiding, Classroom
Action Research.

Sejarah Artikel

Diterima: 23-06-2020
Direvisi: 30-06-2020
Diterbitkan: 06-07-2020

Kata Kunci:

Mutu Guru,
Pembimbingan,
Penelitian Tindakan
Kelas.



1. Guru yang telah bergolongan Penata Muda TK.I/III B, untuk naik pangkat ke golongan Penata/ III C wajib melampirkan laporan Karya Tulis Ilmiah tentang pendidikan sesuai tugas dan fungsinya sebanyak satu judul.
2. Guru dan Kepala Sekolah golongan Penata/ III C, untuk naik ke golongan Penata TK.I/ III D wajib melampirkan laporan Karya Tulis Ilmiah tentang pendidikan sesuai tugas dan fungsinya sebanyak dua judul.
3. Guru dan Kepala Sekolah golongan Penata TK.I/ III D, untuk naik ke golongan Pembina/IV A wajib melampirkan laporan Karya Tulis Ilmiah tentang pendidikan sesuai tugas dan fungsinya sebanyak tiga judul.
4. Guru dan Kepala Sekolah golongan Pembina/IV A, untuk naik ke golongan Pembina Muda IV B wajib melampirkan laporan Karya Tulis Ilmiah tentang pendidikan sesuai tugas dan fungsinya sebanyak empat judul.
5. Memiliki sertifikat pengembangan diri dalam pelaksanaan tugas yang sedang dijalani, melampirkan perhitungan angka kredit dalam bentuk DUPAK.

Pengembangan profesionalisme Guru dan Kepala Sekolah melalui Karya Tulis Ilmiah (KTI), sesuai dengan tuntutan Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, dalam Permenpan tersebut dipersyaratkan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas sekolah yang telah berpangkat pembina. Dengan demikian sangat diperlukan adanya pemahaman oleh guru dan kepala sekolah tentang penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bagi Kepala Sekolah. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian sederhana yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi sebagai guru dan kepala sekolah. Jumlah guru ASN di MIN 2 Kota Mataram tahun 2018 sebanyak 14 orang yang terdiri dari golongan Pembina/IV A sebanyak 4 orang, Golongan Penata TK.I/III D sebanyak 4 orang, Golongan Penata/III C sebanyak 3 Orang, Golongan Penata Muda TK.I/III B sebanyak 2 orang, dan Golongan Penata Muda/III a sebanyak 1 orang.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interes yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.



- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
 - d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan kualitas generasi masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas, guru harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didiknya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemandirian dan integritas kepribadian seorang guru.

Aspek-aspek yang diamati adalah:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
3. Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah



dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, para guru tidak akan mendapat kesulitan.

Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial disajikan berikut ini.

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong pesertadidik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya. Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya, bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, dan prinsip-prinsip lainnya. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir soal secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi pesertadidik belajar

Dalam penelitian tindakan sekolah saat ini, peneliti sebagai kepala sekolah di MIN 2 Mataram telah melakukan penelitian tentang kemampuan guru dalam menyusun dan membuat penelitian tindakan kelas sebagai bahan peningkatan mutu guru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Pembimbingan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas di MIN 2 Kota Mataram.



Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan mengacu pada desain penelitian tindakan kelas model Skema Kunt Lewin. Model ini mengikuti siklus spiral yang dilakukan berulang yaitu: tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), perencanaan (*planning*), refleksi (*reflecting*). Yang menjadi Subjek dalam Penelitian ini adalah 10 orang Guru dari MIN 2 Kota Mataram yang terdiri dari dari Golongan Penata TK.I/III D sebanyak 4 orang, Golongan Penata/III C sebanyak 3 Orang, Golongan Penata Muda TK.I/III B sebanyak 2 orang, dan Golongan Penata Muda/III a sebanyak 1 orang.

Penelitian ini dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai observer utama sekaligus sebagai pembimbing dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas dibantu oleh seorang staf tata usaha sebagai observer yang mencatat hasil tindakan yang dilakukan peneliti. Observer mencatat semua kekurangan dan kelebihan yang dilakukan peneliti pada lembaran kerja sebagai observing yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti, disamping itu juga memberi masukan dan saran melalui diskusi dengan peneliti. Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini, yang peneliti gunakan adalah melalui instrumen Essay test yaitu;

1. Free test sebanyak 7 soal
2. Post tes pertama sebanyak 7 soal,dan
3. Post test kedua sebanyak 7 soal

Data yang diperoleh dari hasil free test, pos test pertama dan post test kedua, peneliti olah dengan menggunakan teknis persentase (%) dan perbandingan yaitu membandingkan data rata-rata nilai pretest dengan posttest pertama, nilai pretest dengan posttest kedua dan nilai post test pertama dengan nilai post test kedua dan digunakan sabagai bahan menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah diadakan tes awal (pre test) untuk sepuluh orang guru yang diadakan sebelum pelaksanaan pembimbingan penyusunan penelitian tindakan kelas pada hari Jumat 5 Oktober 2018, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Nilai Pre-Tes Pembimbingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru

NO	Nama	Skor							Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Samiun, S.Pd	5	10	0	4	5	10	0	34
2.	Diana Erlin W., S.Pd.I	5	20	5	8	5	15	0	58
3.	Jundani, S.Pd.I	5	20	0	10	5	15	0	55
4..	Nur Latifah, S.Ag	5	20	0	8	10	20	0	63
5.	Hasbiyah, S.Pd.I	5	5	10	10	5	15	0	50
6.	Musabbah, S.Pd.I	5	0	5	4	5	10	0	29
7.	Endang S., S.Pd.I	5	0	5	8	5	10	0	33
8.	Sopian, S.Pd.I	5	5	0	4	5	15	0	34
9.	L. Faturrahman, S.Pd.I	5	0	5	4	5	10	0	29
10.	Eliana R, S.Pd.SD	5	10	5	10	5	10	0	45
		Rata-Rata							43,0

Dari tes awal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa semua guru kurang memahami dalam penyusunan proposal dan pelaporan peneliti tindakan kelas, hal ini dapat dilihat dari tabel nilai di atas tidak ada satupun guru yang memperoleh nilai 70. Sehingga peneliti memandang sangat diperlukan adanya bimbingan dalam penyusunan penelitian tindakan kelas bagi guru di MIN 2 Kota Mataram baik penyusunan proposal maupun tehnik pelaporan.



Deskripsi Siklus 1

Setelah memperoleh data nilai pre-tes yang belum mencapai target ketuntasan, maka peneliti melakukan bimbingan yang dilaksanakan setiap hari Rabu, 10 Oktober 2018 setelah siswa pulang atau mulai pukul 13.00 sampai 14.30. Adapun materi yang disampaikan antara lain pengertian penelitian tindakan kelas dan perbedaannya, tatacara menyusun judul yang disesuaikan dengan permasalahan di kelas masing-masing, berbagai macam strategi pembelajaran. Selanjutnya diberikan waktu satu minggu untuk menentukan judul sebagai bahan diskusi pada pertemuan berikutnya, pada hari Rabu, 17 Oktober pembimbingan dilanjutkan dengan memberikan materi tentang penyusunan laporan. Disamping pemberian materi diharapkan guru telah memiliki judul untuk disusun menjadi proposal. Selama dua minggu tersebut guru diberikan kesempatan untuk mencoba terlebih dahulu strategi pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Setelah dianggap cukup, maka pada hari Kamis, 18 Oktober dilakukan post-tes untuk siklus. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Nilai Post-Tes Pembimbingan PTK Bagi Guru Siklus 1

NO	Nama	Skor							Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Samiun, S.Pd	5	15	10	10	5	10	10	60
2.	Diana Erlin W., S.Pd.I	5	20	10	10	5	25	10	85
3.	Jundani, S.Pd.I	5	20	10	10	10	15	15	85
4.	Nur Latifah, S.Ag	5	20	10	10	15	15	10	85
5.	Hasbiyah, S.Pd.I	5	15	10	10	5	10	10	65
6.	Musabbah, S.Pd.I	5	10	10	10	5	10	10	60
7.	Endang S., S.Pd.I	5	10	10	10	5	15	10	65
8.	Sopian, S.Pd.I	5	15	10	10	5	15	10	70
9.	L. Faturrahman, S.Pd.I	5	10	10	10	5	10	10	60
10.	Eliana R, S.Pd.SD	5	15	10	10	5	15	10	70
Rata-Rata									70,5

Dengan memperhatikan hasil post tes siklus 1 setelah dilakukan bimbingan selama dua minggu maka diperoleh peningkatan nilai dari pre test, dengan rincian ada tiga orang guru memperoleh hasil di atas rata-rata yaitu 85, ada dua orang memperoleh nilai hampir mencapai nilai rata-rata namun telah mencapai estándar yang diharapkan yaitu nilai 70, sedangkan lima orang atau 50 % dari jumlah guru ASN yang menjadi objek penelitian masih belum mencapai estándar minimal atau masih memperoleh nilai di bawah 70.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini masih membutuhkan siklus 2 untuk memperbaiki pemahaman guru dalam penyusunan proposal dan penyusunan laporan dalam penelitian tindakan kelas.

Deskripsi Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018 dengan kembali memberikan materi tentang penyusunan proposal dan pelaporan penelitian tindakan kelas yang dimulai dari pemilihan judul selanjutnya penggunaan strategi dalam proses pembelajaran di kelas sampai pada pelaporan. Guru juga diminta memulai melakukan penelitian tindakan dengan tetap dilakukan bimbingan dan pengamatan terhadap kegiatan penelitian tersebut. Selajutnya diakhir kegiatan dilakukan post tes siklus 2 yang dilaksanakan pada hari rabu 31 Oktober 2018, dengan hasil sebagai berikut:



Tabel 3. Daftar Nilai Post-Tes Pembimbingan PTK Bagi Guru Siklus 2

N0	Nama	Skor							Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Samiun, S.Pd	5	20	10	10	10	15	10	80
2.	Diana Erlin W., S.Pd.I	5	20	15	10	10	25	15	100
3.	Jundani, S.Pd.I	5	20	15	10	10	25	15	100
4.	Nur Latifah, S.Ag	5	20	15	10	10	25	10	95
5.	Hasbiyah, S.Pd.I	5	20	10	10	10	15	10	80
6.	Musabbah, S.Pd.I	5	20	15	10	10	15	15	90
7.	Endang S., S.Pd.I	5	20	15	10	10	15	10	85
8.	Sopian, S.Pd.I	5	20	15	10	10	20	10	90
9.	L. Faturrahman, S.Pd.I	5	20	15	10	10	15	15	90
10.	Eliana R, S.Pd.SD	5	20	15	10	10	20	15	95
Rata-Rata									90,5

Dari data tabel nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan bimbingan pada siklus 2 diperoleh hasil yang maksimal semua guru telah mencapai di atas nilai standar bahkan ada dua guru yang memperoleh hasil maksimal yaitu 100, sedangkan guru yang lain atau delapan orang memperoleh hasil antara 85 sampai 95. Dengan demikian penelitian ini dianggap selesai sehingga tidak dibutuhkan lagi adanya siklus ke tiga.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan sekolah yang peneliti peroleh terdiri dari tiga fase antara lain pre-tes adalah nilai yang diperoleh sebelum peneliti lakukan tindakan melalui metode pendampingan. Selanjutnya setelah peneliti melakukan bimbingan terhadap guru untuk memperoleh nilai post-tes pada siklus satu, apabila hasil yang diinginkan belum tercapai maka dilakukan fase terakhir yaitu bimbingan lanjutan pada siklus kedua sehingga diperoleh nilai post-tes siklus kedua. Ketiga nilai tersebut selanjutnya diolah dan dijadikan sebagai bahan pelaporan penelitian tindakan sekolah. Pada pertemuan awal yang dilaksanakan hari Jumat, 5 Oktober 2018 peneliti melakukan pre-tes terhadap guru-guru ASN dengan golongan III a sampai III d, berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 guru pria dan 6 guru wanita. Dengan hasil yang diperoleh sangat jauh dari harapan karena seluruh guru memiliki nilai dibawah estándar yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari rekap nilai hasil pre-tes yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Nilai Pre-Tes Pembimbingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru

N0	Nama	Skor							Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Samiun, S.Pd	5	10	0	4	5	10	0	34
2.	Diana Erlin W., S.Pd.I	5	20	5	8	5	15	0	58
3.	Jundani, S.Pd.I	5	20	0	10	5	15	0	55
4..	Nur Latifah, S.Ag	5	20	0	8	10	20	0	63
5.	Hasbiyah, S.Pd.I	5	5	10	10	5	15	0	50
6.	Musabbah, S.Pd.I	5	0	5	4	5	10	0	29
7.	Endang S., S.Pd.I	5	0	5	8	5	10	0	33
8.	Sopian, S.Pd.I	5	5	0	4	5	15	0	34
9.	L. Faturrahman, S.Pd.I	5	0	5	4	5	10	0	29
10.	Eliana R, S.Pd.SD	5	10	5	10	5	10	0	45
Rata-Rata									43,0



Dengan memperhatikan nilai tersebut disimpulkan sangat dibutuhkan adanya bimbingan dan pendampingan terhadap guru dalam penyusunan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya tindakan yang diberikan pada siklus satu adalah peserta diberikan bimbingan oleh peneliti dengan mengingatkan langkah awal dan membagikan contoh format cara mengidentifikasi masalah dan menentukan judul berdasarkan identifikasi masalah. Secara umum sebelum melakukan penelitian, maka peneliti harus terlebih dulu memperhatikan hal-hal berikut :

1. Tentukan Masalah (Identifikasi Masalah).
2. Tentukan Judul berdasarkan identifikasi Masalah.
3. Cari Buku Pendukung Kajian Teori sesuai Judul Penelitian.
4. Susun Proposal Penelitian.
5. Lakukan penelitian (Tindakan) sesuai proposal.
6. Susun Laporan Penelitian sesuai hasil penelitian, dan
7. Arsipkan di Pustaka Sekolah.

Peneliti memberikan format untuk identifikasi masalah dan cara menentukan judul berdasarkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam mengidentifikasi masalah hendaknya guru berkisar pada pengembangan kompetensi siswa antara lain hasil belajar, kemampuan siswa atau prestasi siswa diakhir semester.
2. Dalam menentukan judul, perlu diperhatikan pertanyaan berikut: Apa yang mau ditingkatkan, Siapa yang mau ditingkatkan dan dengan cara apa/strategi/media yang akan digunakan.

Pada akhir siklus satu setelah diadakan pembimbingan dan pendampingan, maka peneliti melakukan post-tes untuk mengetahui sejauhmana guru memiliki pemahaman tentang penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan soal dan lembar jawaban yang sama. Hasil dari siklus satu ini terdapat perubahan terhadap nilai post-tes para peserta, siklus ini dimulai pada tanggal 17 Oktober sampai 24 Oktober 2018, namun belum maksimal hal ini terlihat dari masih adanya guru yang belum mencapai target standar nilai yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel nilai di bawah ini:

Tabel 5. Daftar Nilai Post-Tes Pembimbingan PTK Bagi Guru Siklus 1

N0	Nama	Skor							Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Samiun, S.Pd	5	15	10	10	5	10	10	60
2.	Diana Erlin W., S.Pd.I	5	20	10	10	5	25	10	85
3.	Jundani, S.Pd.I	5	20	10	10	10	15	15	85
4.	Nur Latifah, S.Ag	5	20	10	10	15	15	10	85
5.	Hasbiyah, S.Pd.I	5	15	10	10	5	10	10	65
6.	Musabbah, S.Pd.I	5	10	10	10	5	10	10	60
7.	Endang S., S.Pd.I	5	10	10	10	5	15	10	65
8.	Sopian, S.Pd.I	5	15	10	10	5	15	10	70
9.	L. Faturrahman, S.Pd.I	5	10	10	10	5	10	10	60
10.	Eliana R, S.Pd.SD	5	15	10	10	5	15	10	70
		Rata-Rata							70,5

Dari nilai tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ada 5 orang guru telah mencapai nilai standar (70) dan ada 5 orang guru juga yang masih memiliki nilai di bawah standar. Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan lanjutan pada siklus kedua guna meningkatkan pemahaman guru terhadap penyusunan penelitian tindakan kelas. Dengan masih adanya guru yang terkatagori kurang dalam penyusunan penelitian tindakan kelas, maka pembimbing sebagai



peneliti utama harus memberikan bimbingan khusus pada guru yang masih dianggap kurang tersebut, sedangkan yang telah memperoleh nilai diatas standar melanjutkan penelitian sesuai proposal yang telah disusun. Siklus 2 dimulai tanggal 24 Oktober 2018 dengan kembali memberikan materi tentang penyusunan proposal dan tehnik pelaporan dalam penelitian tindakan kelas. Setelah dilakukan bimbingan kembali peneliti mengadakan evaluasi post-tes untuk mengetahui hasil bimbingan materi yang telah diberikan. Post-tes siklus dua diadakan pada hari Rabu, 31 Oktober 2019 dengan menggunakan soal sama seperti pre-tes dan post-tes siklus satu. Adapun hasil sebagaimana di bawah ini.

Tabel 6. Daftar Nilai Post-Tes Pembimbingan PTK Bagi Guru Siklus 2

N0	Nama	Skor							Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Samiun, S.Pd	5	20	10	10	10	15	10	80
2.	Diana Erlin W., S.Pd.I	5	20	15	10	10	25	15	100
3.	Jundani, S.Pd.I	5	20	15	10	10	25	15	100
4.	Nur Latifah, S.Ag	5	20	15	10	10	25	10	95
5.	Hasbiyah, S.Pd.I	5	20	10	10	10	15	10	80
6.	Musabbah, S.Pd.I	5	20	15	10	10	15	15	90
7.	Endang S., S.Pd.I	5	20	15	10	10	15	10	85
8.	Sopian, S.Pd.I	5	20	15	10	10	20	10	90
9.	L. Faturrahman, S.Pd.I	5	20	15	10	10	15	15	90
10.	Eliana R, S.Pd.SD	5	20	15	10	10	20	15	95
		Rata-Rata							90,5

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa diakhir kegiatan secara teori guru sudah 100 % telah menguasai tehnik penyusunan dan pelaporan penelitian tindakan kelas, sehingga dengan demikian penelitian ini dihentikan.

Kesimpulan

Pengembangan profesionalisme Guru dan Kepala Sekolah melalui Karya Tulis Ilmiah (KTI), sesuai dengan tuntutan Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Funsionl Guru dan Angka Kreditnya, dalam Permenpan tersebut dipersyaratkan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas sekolah yang telah berpangkat pembina. Penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan mutu guru melalui bimbingan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan bimbingan yang dilakukan diharapkan guru mampu menyusun proposal dan pelaporan penelitian tindakan kelas sebagai karya ilmiah. Sebelum mengadakan bimbingan hasil evaluasi guru sangat kurang dalam memahami materi tentang proposal dan pelaporan penelitian tindakan kelas, setelah dilakukan bimbingan pada siklus satu terjadi peningkatan nilai yang semula semua guru memperoleh nilai dibawah standar menjadi 50% guru telah memperoleh nilai standar. Setelah dilakukan bimbingan pada siklus kedua seluruh guru (100%) telah memiliki kemampuan dalam penyusunan proposal dan pelaporan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian dalam penelitian tindakan sekolah ini peneliti anggap telah selesai dan memiliki hasil yang signifikan.

Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah (1) bagi Dewan Guru, agar lebih meningkatkan kompetensi diri khususnya tentang karya tulis ilmiah melalui pertemuan-pertemuan (KKG) yang dibimbing oleh kepala madrasah, pengawas atau nara



sumber yang memiliki kompetensi dibidang karya tulis. (2) bagi Siswa, agar lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. (3) bagi Madrasah, Hendaknya memfasilitasi kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi dan dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ahmad Surajat. (2008). *Media Pembelajaran*. diakses dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/>. Posted on 12 Januari 2008 by Akhmad Sudrajat, di ambil 1 Oktober 2018, pukul 10.01 wita.
- Amirul Hadi dan Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Djamrah & Zaen. (2010). *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta:Renika Cipta.
- Hamalik, 1986. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sujana, dkk. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurkencana, dkk. (1990). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pasaribu, dkk. (1998). *Proses Belajar Mengajar* Bandung : Penerbit Tarsito.
- Prayoga, S. (2020). PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI SPMI DI SEKOLAH MODEL DAN SEKOLAH IMBAS SMA KOTA MATARAM 2019. *Jurnal Paedagogy*, 7(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i1.2512>
- Pupuh Fathurrohman, dkk. (2011). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ridwan, R. (2016). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis MGMP. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v2i1.449>
- S. Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suginam, A. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI 4 MATARAM. *Jurnal Paedagogy*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2530>
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Yatmini, Y. (2016). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG di SDN Model Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v2i2.462>
- Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 133-140. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1811>
- Zainal Akib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Irama Widya.